

RINGKASAN

AKTIVITAS ANTIFUNGI *Auricularia nigricans* YANG DIEKSTRAKSI SECARA MASERASI DENGAN PELARUT ETANOL TERHADAP *Candida glabrata* DENGAN METODE SUMURAN

Monika Elsa Opteriani

Candida glabrata merupakan patogen penyebab Candidiasis tertinggi kedua setelah *Candida albicans*. Candidiasis yang disebabkan oleh *Candida glabrata* sulit disembuhkan karena resistensinya yang signifikan terhadap fluconazole dan obat azole lainnya. Obat antijamur ini memiliki beberapa efek samping yang tidak diinginkan, karena itu perlu dicari agen pengobatan yang baru dengan aktivitas antijamur yang lebih baik dan memiliki efek samping & toksisitas yang lebih ringan. Salah satunya dengan pengobatan alternatif menggunakan bahan alam sebagai obat tradisional. Salah satu bahan alam yang dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk antifungi yaitu jamur kuping hitam (*Auricularia nigricans*) yang mengandung senyawa alkaloid, flavonoid dan monoterpen yang berfungsi sebagai antifungi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan daya hambat ekstrak jamur kuping hitam (*Auricularia nigricans*) yang diekstraksi menggunakan pelarut etanol 96% dengan metode maserasi dalam menghambat pertumbuhan *Candida glabrata*. Penelitian dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi dan Farmakognosi Akademi Farmasi Surabaya yang beralamat di Jalan Ketintang Madya No. 81 Surabaya pada bulan Mei 2022.

Sampel kering jamur kuping hitam diperoleh dari tempat budidaya jamur kuping hitam yang berlokasi di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, Jawa Timur yang kemudian dideterminasi di BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional) Bogor untuk memastikan spesies jamur kuping yang digunakan adalah benar jamur kuping hitam (*Auricularia nigricans*). Sampel *Candida glabrata* diperoleh dari BBLK (Balai Besar Laboratorium Kesehatan) Surabaya.

Sampel jamur kuping hitam kering dihaluskan dengan cara diblender dan diayak dengan ayakan no 60 untuk menghasilkan serbuk halus kemudian ditimbang sebanyak 200g dan diekstraksi menggunakan metode maserasi dengan pelarut etanol 96% sebanyak 1L selama 3 hari hingga menghasilkan ekstrak kental. Ekstrak kental yang didapat kemudian dibuat menjadi 3 konsentrasi yaitu 0,2g/mL; 0,3g/mL dan 0,4g/mL. Metode uji daya hambat yang digunakan yaitu metode sumuran dengan DMSO 10% sebagai kontrol negatif dan dilakukan sebanyak 6x replikasi.

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh ekstrak jamur kuping hitam sebanyak 16,27g dengan nilai rendemen sebesar 8,135% dan pada uji aktivitas antifungi tidak terbentuk zona hambat di sekeliling lubang sumuran yang menandakan ekstrak jamur kuping hitam tidak dapat menghambat pertumbuhan *Candida glabrata* di semua konsentrasi sehingga hasil ini masuk ke dalam kategori aktivitas antijamur tidak aktif. Hal yang memengaruhi daya hambat antifungi ekstrak jamur kuping hitam dapat berupa habitat jamur kuping hitam,

lama waktu maserasi dan volume konsentrasi ekstrak jamur kuping hitam yang digunakan.